

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bunga pikok adalah tanaman hias yang populer di dunia hortikultura teristimewah dalam budidaya bunga potong. Bunga hias pikok ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi sebagai bunga potong. Bunga pikok banyak digunakan sebagai filler atau pengisi untuk mempercantik rangkaian bunga karena memiliki bentuk yang indah dan warna yang menarik, mulai dari warna putih, biru, ungu, dan pink fanta. Bunga pikok memiliki bentuk bunga yang mirip dengan bunga matahari, dengan bunga yang berbentuk bulat dan terdiri dari kelopak-kelopak bunga yang menonjol ke luar. Bunga hias pikok ini juga memiliki arti dan simbolik yang berbeda-beda tergantung pada budaya atau negara tempat bunga ditemukan. Di Jepang, bunga hias pikok disebut sebagai bunga September dan dianggap sebagai simbol kegembiraan dan kebahagiaan. Sementara itu, di Eropa dan Amerika Utara, bunga aster sering dijadikan sebagai simbol cinta dan persahabatan (Bakoel Kembang, 2023).

Berdasarkan warna dasar tanaman hias bunga pikok terdapat tiga jenis warna bunga yaitu warna putih, warna pink fanta, dan warna ungu. Bunga pikok putih masih satu keluarga dengan bunga aster yang populer, tetapi dengan ukuran yang lebih kecil. Bunga pikok putih ini disebut juga sebagai *From Aster*. Bunganya berwarna putih dengan rata-rata diameter 1,5 cm. Bunga ini terdiri dari *yellow disc flower* (bunga tengah kuning) dan *white ray flower* (bunga tepi putih). *Disc flower* umumnya dikelilingi oleh *ray flower* yang berjumlah 7-30 daun bunga (petal). (Athaya,2022). Bunga pikok pink fanta dengan warna yang sangat

memikat mata karena warnanya yang lebih mencolok dari warna bunga pikok putih dan bunga pikok ungu. Bunga pikok ungu menjadi jenis yang sangat populer karena warna ungu kebiruannya yang sangat indah dan dapat dijadikan obat herbal (Prakoso, A. Aji, 2019). Tanaman hias ini memiliki aktifitas antibakteri, antijamur, antitusif, ekspektoran, dan stimulan sehingga dapat mengobati bronkitis kronis dan TBC. Bagian yang digunakan sebagai obat herbal yaitu pada bagian akar tanaman (Conservation, Socfindo. 2023).

Bunga hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran, tetapi yang membuat mereka benar-benar menonjol satu sama lain adalah warnanya yang cerah. Warna-warna ini hadir dalam berbagai pikmen dan secara umum bunga yang semakin sedikit pikmennya dapat semakin terang warnanya. Pigmen yang paling umum dalam bunga hadir dalam bentuk antosianin, pigmen ini berkisar dalam warna dari putih ke merah, biru, kuning, ungu dan bahkan hitam dan coklat. Pigmen karotenoid bertanggung jawab atas beberapa warna kuning, jingga, dan merah, namun terdapat tanaman hias yang juga bisa mendapatkan warna dari kedua kombinasi pikmen tersebut. Antosianin dan karotenoid adalah sumber utama pewarnaan bunga, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi warna bunga yang muncul. Jumlah cahaya yang diterima bunga saat tumbuh, suhu lingkungan, dan pH tanah dapat mempengaruhi warna yang muncul pada setiap tanaman.

Tingginya minat konsumen terhadap keberadaan bunga ini menjadi salah satu upaya peningkatan produksi setiap tahun agar dapat memenuhi permintaan dari bunga pikok. Bunga pikok banyak dibudidayakan oleh petani di kota Batu dan dijual seharga sekitar Rp. 10.000,00 per ikat dengan 1 ikatan berjumlah 25 tandan bunga per tahun 2019 (Fajar, Jay. 2019). Bunga pikok dipilih untuk

dibudidayakan karena harganya lebih stabil dibandingkan sayur-sayuran, jika mengalami penurunan harga jual pun tidak drastis.

Di wilayah Toraja potensi persebaran tanam hias bunga pikok masih sangat kecil, dikarenakan masyarakat masih banyak yang belum mengenal bunga pikok dan belum mengetahui bagaimana cara pembudidayaannya, pembudidayaan tanaman hias bunga pikok di Toraja hanya difokuskan untuk menjadi tanaman hias dipekarangan rumah.

Toraja merupakan tempat yang strategis untuk pembudidayaan tanaman hias bunga pikok, selain dari segi iklim yang sesuai dengan pertumbuhan bunga hias pikok, Toraja juga merupakan tujuan wisata ke dua setelah Bali membutuhkan tanaman hias seperti bunga pikok sebagai penambah keindahan baik indoor maupun outdoor disetiap hunian-hunian di objek wisata, hotel, maupun restoran. Tanaman hias bunga pikok dapat pula menjadi salah satu objek wisata yang digemari oleh wisatawan domestik dan internasional yang senang berfoto, karena dari keindahan yang dimiliki bunga pikok mulai dari segi bentuk bunganya maupun warna yang dimiliki tanaman hias ini sangat menarik perhatian setiap orang yang melihatnya. Selain dari sifat bunga pikok yang tahan lama bunga pikok ini juga dapat dipanen tiga sampai empat kali setelah tanam.

Umumnya permasalahan yang sering dihadapi oleh petani tanaman hias adalah pada teknologi budidaya, mulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit sampai penanganan pasca panen. Penggunaan pupuk kimia diperhadapkan oleh permasalahan ketersediaan pupuk yang langka dan harga yang mahal. Maka dari itu diperlukan teknologi pengolahan pupuk dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dikenal dengan

pupuk organik. Di daerah Toraja banyak masyarakat yang membudidayakan bambu, namun belum banyak masyarakat yang mengetahui bahwa rebung bambu atau tunas bambu dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik cair (POC).

Menurut Taufik, M. 2019, larutan POC Rebung Bambu mempunyai kandungan vitamin C organik dan giberelin yang sangat tinggi sehingga mampu merangsang pertumbuhan tanaman. Selain itu larutan POC Rebung Bambu juga mengandung organisme yang penting untuk membantu pertumbuhan tanaman yaitu *Azotobacter* dan *Azospirillum*. *Azotobacter* dapat menjadi pupuk hayati potensial yang dapat meningkatkan kesehatan tanah, mengambil nitrogen dari udara dan menyediakannya untuk tanaman, serta meningkatkan ketersediaan fosfat bagi tanaman. Sedangkan *azospirillum* dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman (Rosmalia A. 2019).

Keunggulan dari POC adalah dapat diproduksi dengan mudah, pada prinsipnya dapat digunakan sebagai pupuk dasar tanaman yang bersifat release dengan kandungan unsur hara yang lengkap serta pengaplikasian yang mudah dan tidak membutuhkan biaya yang besar (Sitanggang, Yeni dkk. 2022). Selain itu POC juga ramah lingkungan, menjadi sumber bahan makanan bagi mikroorganisme tanah seperti bakteri dan fungi yang menguntungkan, meningkatkan ketersediaan unsur hara, dapat mengemburkan media tanam dengan optimal, mudah diserap oleh tanaman dan dapat menjadi sumber air untuk menjaga kelembaban tanah.

Pupuk Organik Cair umumnya mudah tersedia bagi tanaman, oleh karena itu pengaplikasian POC Rebung Bambu pada penelitian ini dilakukan pada tanaman

yang ditanam dalam pot, di rumah lindung beratapkan plastik UV agar POC Rebung Bambu tidak mudah tercuci, seperti pada saat penanaman di lahan terbuka. Berdasarkan alasan di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai Respon Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Tanaman Hias Pikok Terhadap Pemberian POC Rebung Bambu Aur.

2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon tiga varietas tanaman hias pikok terhadap pemberian POC Rebung Bambu ?
2. Apakah konsentrasi POC Rebung Bambu yang berbeda direspon berbeda oleh masing-masing varietas Tanaman hias bunga pikok ?
3. Apakah terdapat interaksi antar tiga varietas dan konsentrasi POC rebung bambu aur yang direspon terbaik ?

3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon tiga varietas tanaman hias pikok terhadap POC Rebung Bambu Aur.
2. Mengetahui konsentrasi POC Rebung Bambu Aur yang direspon baik oleh masing-masing varietas tanaman hias pikok.
3. Mengetahui interaksi tiga varietas dan konsentrasi POC Rebung Bambu Aur yang direspon baik pada pertumbuhan dan hasil dari tanaman hias pikok.

4.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini yaitu kiranya dapat menjadi sumber informasi mengenai penggunaan POC Rebung Bambu Aur terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman hias pikok.

-
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.